

## **Pengaruh Pembinaan Karakter, Lingkungan Organisasi dan Pelatihan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Rantepao**

**Edyshon Kada'di<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta  
e-mail: [edyshonkadadi28@gmail.com](mailto:edyshonkadadi28@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan karakter terhadap prestasi belajar siswa, mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan organisasi terhadap prestasi belajar siswa, seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap prestasi belajar siswa, dan mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan karakter, lingkungan organisasi dan pelatihan terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Rantepao. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif menggambarkan keadaan data tanpa mengurangi atau menambahkan data secara apa adanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengelolaan kelas dan perkembangan karakter adalah 0,328 yang jika dikategorikan berada pada kategori lemah. sementara nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 dimana kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel pengelolaan kelas dan perkembangan karakter signifikan. sementara nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,108. Artinya persentase ukuran kemampuan variabel pengelolaan kelas menjelaskan variasi variabel perkembangan karakter pada SMKN 1 Toraja Utara sebesar 10,8% sementara selebihnya ditentukan oleh variabel/faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

**Kata kunci:** Pembinaan Karakter, Lingkungan Organisasi, Pelatihan dan prestasi belajar

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine how much influence character building has on student achievement, to know how much influence the organizational environment has on student achievement, how much influence training has on student achievement, and to find out how much influence character building, organizational environment and training have on achievement. student learning at SMP Negeri 1 Rantepao. The method used in this research is descriptive qualitative. Descriptive method describes the state of the data without reducing or adding data as is.

The results showed that there was a positive correlation between classroom management and character development, which was 0.328 which if categorized as weak. while the sig. (2-tailed) of 0.002 which is less than 0.05, so it can be concluded that the relationship between class management variables and character development is significant. while the value of R Square or the coefficient of determination is 0.108. This means that the percentage of the ability of the class management variable explains the variation of the character development variable at SMKN 1 Toraja Utara by 10.8% while the rest is determined by other variables / factors not included in this study.

**Keywords:** Character Building, Organizational Environment, Training and learning achievement

## PENDAHULUAN

Perubahan yang begitu cepat dalam kehidupan bermasyarakat adalah merupakan akibat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beragamnya tuntutan kebutuhan dari berbagai sector kehidupan ekonomi. Hal ini turut mempengaruhi kehidupan penyelenggaraan dunia pendidikan pada umumnya dan secara khusus di sekolah. Keberhasilan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul merupakan keberhasilan dunia pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia".

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tidak lepas dari peranan guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Menyadari peranan penting guru di sekolah, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan : " Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah".

"Keberhasilan suatu proses belajar akan terjadi jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar. Menurut Syah (2011: 117) "proses belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas, antara lain : 1) Perubahan Intensional dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari 2) Perubahan Positif dan aktif 3) Perubahan aktif dan fungsional. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya."

Iklim organisasi berhubungan erat dengan orang-orang yang melaksanakan tugas organisasi guna tercapainya tujuan organisasi. Secara khusus bagi guru yang merupakan tulang punggung sekolah hal ini akan sangat mempengaruhi mereka dalam mengerjakan segala tugas mereka secara khusus untuk membimbing siswa agar prestasi belajar mereka meningkat. Salah satu contoh jika guru pada saat akan masuk di kelas untuk mengajar sementara suasana emosional mereka tidak stabil akibat ketidakharmonisan hubungan di sekolah maka guru tersebut akan melaksanakan tugasnya dengan asal-asalan dan pada akhirnya siswa menjadi sasaran kekecewaannya. Sehingga bukannya berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa tetapi justru mematikan karakter siswa yang dihadapi di kelas.

Pengembangan profesionalisme guru sangat diperlukan. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada hakekatnya merupakan wahana atau forum kegiatan guru mata pelajaran sejenis atau rumpun mata pelajaran yang bertujuan membahas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu, khususnya dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan seperti di atas bermanfaat untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, sikap dan keterampilan. "Penghargaan terhadap profesi guru belum sepenuhnya dilakukan oleh guru, terlebih berusaha mengembangkan profesi tersebut. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, menyalah gunakan profesi untuk kepuasan dan kepentingan diri, ketidak mampuan guru melaksanakan tugas profesinya. Komersialisasi mengajar dan lain-lain sering menyebabkan pudarnya wibawa guru, sehingga pengakuan profesi guru semakin merosot. Itu sebabnya pengakuan dan usaha menegakkan profesi guru harus dimulai dari guru itu sendiri. Usaha yang dapat dilakukan harus dimulai dengan mengakui

secara sadar makna profesi itu, mengakui dan mencintai tugas profesi serta berusaha mengembangkan profesi yang dilakoni.”

Penentuan kualitas suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh penilaian, untuk menilai proses pembelajaran, menilai prestasi siswa dalam suatu bidang pembelajaran, menilai kemajuan lembaga itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dikatakan bahawa tercapainya tujuan organisasi sekolah adalah merupakan ukuran dari hasil penilaian terhadap proses pembelajaran dan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Rantepao disebabkan oleh banyak faktor namun dari berbagai faktor yang ada, diduga kuat disebabkan oleh faktor pembinaan karakter, lingkungan sekolah dan pelatihan guru. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk variable tersebut dan memilih judul “Pengaruh Pembinaan Karakter, Lingkungan Organisasi dan Pelatihan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMP Negeri 1 Rantepao”

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah verifikatif dengan pendekatan explanatory. Penelitian verifikatif dengan explanatory adalah penelitian yang berupa menguji hasil pemikiran rasional yang kebenarannya bersifat sementara (hipotesis) yang menganalisis sebuah status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau suatu peristiwa pada masa sekarang dengan mengenal masalah dan mendapatkan pembenaran terhadap pengaruh yang signifikan.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dimana Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menuju kepada pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran, Tiap-tiap fenomena sosial dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, tersusun mantap dari awal hingga akhir penelitian, dan cenderung penelitian ini menggunakan analisis angka-angka statistik.

Data penelitian bersumber dari data primer. Data primer merupakan data empirik yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Data primer diperoleh melalui pengukuran persepsi, dan untuk itu disusun instrumen pengukuran berbentuk quesioner berisi pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala likert. Sementara data sekunder diperoleh dari data yang ada di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum instrumen dibagikan ke semua responden maka terlebih dahulu instrument yang dibuat diberikan kepada 20 responden dan diuji untuk mengetahui apakah instrument yng kita buat valid atau tidak dan apakah instrument yang kita buat reliabel atau tidak.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pembinaan Karakter**

		Correlations		
		X1_TOTAL	r_TABEL	KESIMPULAN
X1_ITEM_1	Pearson Correlation	.522	.444	VALID
X1_ITEM_2	Pearson Correlation	.647	.444	VALID
X1_ITEM_3	Pearson Correlation	.767	.444	VALID
X1_ITEM_4	Pearson Correlation	.483	.444	VALID
X1_ITEM_5	Pearson Correlation	.788	.444	VALID
X1_ITEM_6	Pearson Correlation	.528	.444	VALID
X1_ITEM_7	Pearson Correlation	.819	.444	VALID
		X1_TOTAL	r_TABEL	KESIMPULAN
X1_ITEM_8	Pearson Correlation	.519	.444	VALID
X1_ITEM_9	Pearson Correlation	.685	.444	VALID
X1_ITEM_10	Pearson Correlation	.835	.444	VALID
X1_ITEM_11	Pearson Correlation	.252	.444	TIDAK VALID
X1_ITEM_12	Pearson Correlation	.505	.444	VALID
X1_ITEM_13	Pearson Correlation	.740	.444	VALID
X1_ITEM_14	Pearson Correlation	.498	.444	VALID
X1_ITEM_15	Pearson Correlation	.727	.444	VALID
X1_ITEM_16	Pearson Correlation	.743	.444	VALID
X1_ITEM_17	Pearson Correlation	.868	.444	VALID
X1_ITEM_18	Pearson Correlation	.785	.444	VALID

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Lingkungan Organisasi**

		Correlations		
		X2_TOTAL	r_TABEL	KESIMPULAN
X2_ITEM_1	Pearson Correlation	.528	.444	VALID
X2_ITEM_2	Pearson Correlation	.578	.444	VALID
X2_ITEM_3	Pearson Correlation	.456	.444	VALID
X2_ITEM_4	Pearson Correlation	.489	.444	VALID
X2_ITEM_5	Pearson Correlation	.050	.444	TIDAK VALID
X2_ITEM_6	Pearson Correlation	.524	.444	VALID
X2_ITEM_7	Pearson Correlation	.513	.444	VALID
X2_ITEM_8	Pearson Correlation	.513	.444	VALID
X2_ITEM_9	Pearson Correlation	.492	.444	VALID
X2_ITEM_10	Pearson Correlation	.489	.444	VALID
X2_ITEM_11	Pearson Correlation	.508	.444	VALID
X2_ITEM_12	Pearson Correlation	.819	.444	VALID
X2_ITEM_13	Pearson Correlation	.831	.444	VALID
X2_ITEM_14	Pearson Correlation	.793	.444	VALID
X2_ITEM_15	Pearson Correlation	.870	.444	VALID
X2_ITEM_16	Pearson Correlation	.791	.444	VALID
X2_ITEM_17	Pearson Correlation	.954	.444	VALID
X2_ITEM_18	Pearson Correlation	.929	.444	VALID
X2_ITEM_19	Pearson Correlation	.905	.444	VALID
X2_ITEM_20	Pearson Correlation	-.033	.444	TIDAK VALID
X2_ITEM_21	Pearson Correlation	.865	.444	VALID
X2_ITEM_22	Pearson Correlation	.880	.444	VALID
X2_ITEM_23	Pearson Correlation	.925	.444	VALID
X2_ITEM_24	Pearson Correlation	.953	.444	VALID

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pelatihan Guru**

Correlations				
		X3_TOTAL	r_TABEL	KESIMPULAN
X3_ITEM_1	Pearson Correlation	.605	.444	VALID
X3_ITEM_2	Pearson Correlation	.842	.444	VALID
X3_ITEM_3	Pearson Correlation	.842	.444	VALID
X3_ITEM_4	Pearson Correlation	.498	.444	VALID
X3_ITEM_5	Pearson Correlation	.511	.444	VALID
X3_ITEM_6	Pearson Correlation	.652	.444	VALID
X3_ITEM_7	Pearson Correlation	.747	.444	VALID
X3_ITEM_8	Pearson Correlation	.686	.444	VALID
X3_ITEM_9	Pearson Correlation	.587	.444	VALID
X3_ITEM_10	Pearson Correlation	.559	.444	VALID
X3_ITEM_11	Pearson Correlation	.659	.444	VALID
X3_ITEM_12	Pearson Correlation	-.005	.444	TIDAK VALID
X3_ITEM_13	Pearson Correlation	.753	.444	VALID
X3_ITEM_14	Pearson Correlation	.791	.444	VALID
X3_ITEM_15	Pearson Correlation	.778	.444	VALID
X3_ITEM_16	Pearson Correlation	.477	.444	VALID
X3_ITEM_17	Pearson Correlation	.536	.444	VALID
X3_ITEM_18	Pearson Correlation	.559	.444	VALID

**Tabel 4. Uji Validitas Hasil Belajar Siswa**

Correlations				
		Y_TOTAL	r_TABEL	KESIMPULAN
Y_ITEM_1	Pearson Correlation	.756	.444	VALID
Y_ITEM_2	Pearson Correlation	.482	.444	VALID
Y_ITEM_3	Pearson Correlation	.615	.444	VALID
Y_ITEM_4	Pearson Correlation	.760	.444	VALID
Y_ITEM_5	Pearson Correlation	.679	.444	VALID
Y_ITEM_6	Pearson Correlation	.813	.444	VALID
Y_ITEM_7	Pearson Correlation	.759	.444	VALID
Y_ITEM_8	Pearson Correlation	.908	.444	VALID
Y_ITEM_9	Pearson Correlation	.675	.444	VALID
Y_ITEM_10	Pearson Correlation	.650	.444	VALID
Y_ITEM_11	Pearson Correlation	.901	.444	VALID
Y_ITEM_12	Pearson Correlation	.789	.444	VALID
Y_ITEM_13	Pearson Correlation	.678	.444	VALID
Y_ITEM_14	Pearson Correlation	.629	.444	VALID
Y_ITEM_15	Pearson Correlation	.756	.444	VALID
Y_ITEM_16	Pearson Correlation	.846	.444	VALID
Y_ITEM_17	Pearson Correlation	.777	.444	VALID
Y_ITEM_18	Pearson Correlation	.860	.444	VALID

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nampak pada tabel di atas dimana nilai r untuk semua item lebih dari 0,444 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitiannya valid.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Pembinaan Karakter	0,918	Reliabel
Lingkungan Organisasi	0,958	Reliabel
Pelatihan Guru	0,916	Reliabel
Prestasi Belajar	0,952	Reliabel

Diperoleh koefisien reliabilitas lebih dari r tabel (0,444) maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel Manajemen Kelas X1 reliabel.

**Tabel 6. Uji Linieritas**

Variabel	Sig	Keterangan
Pembinaan Karakter	0,000	Linier
Lingkungan Organisasi	0,000	Linier
Pelatihan Guru	0,000	Linier

Berdasarkan hasil output SPSS nampak nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,000 dimana  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variable bebas dan prestasi belajar terdapat hubungan linear

**Tabel 7. Uji Normalitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Pembinaan Karakter	0,200	Normal
Lingkungan Organisasi	0,195	Normal
Pelatihan Guru	0,200	Normal
Prestasi belajar	0,200	Normal

Berdasarkan hasil output SPSS nampak nilai signifikansi pada normalitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini normal.

### Analisis Regresi

Adapun hasil analisis regresi antara variabel pengelolaan kelas dan perkembangana karakter adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Analisis Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 <sup>a</sup>	.649	.630	.30392

a. Predictors: (Constant), PELATIHAN, PEMBINAAN\_KARAKTER, LINGKUNGAN\_ORGANISASI

Berdasarkan hasil output SPSS nampak nilai R atau nilai korelasi antara variabel X1, X2, X3 dengan Y sebesar 0,805. Nampak pula bahwa nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,649. Artinya persentase ukuran kemampuan variabel bebas (X1, X2, X3) menjelaskan variasi terikat (Y) adalah 64,9% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,545	3	3,182	34,444	.000 <sup>b</sup>
Residual	5,173	56	.092		
Total	14,717	59			

a. Dependent Variable: PRESTASI\_BELAJAR  
b. Predictors: (Constant), PELATIHAN, PEMBINAAN\_KARAKTER, LINGKUNGAN\_ORGANISASI

Berdasarkan hasil output SPSS seperti pada tabel 4.31 Hasil uji F memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Artinya variabel bebas (X1, X2, X3) berpengaruh terhadap variabel kinerja (Y), dengan kata lain variabel pembinaan karakter, iklim

organisasi dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Rantepao

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.636	.432		1.472	.147
	PEMBINAAN_KARAKTER	.381	.102	.350	3.749	.000
	LINGKUNGAN_ORGANISASI	.349	.120	.318	2.914	.005
	PELATIHAN	.354	.109	.324	3.261	.002

a. Dependent Variable: PRESTASI\_BELAJAR

- Konstanta sebesar 0,636 artinya jika variabel pembinaan karakter (X1), lingkungan organisasi (X2) dan pelatihan (X3) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Rantepao adalah 0,636.
- Koefisien regresi variabel pembinaan karakter sebesar 0,381 artinya setiap kenaikan atau penurunan pembinaan karakter setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa pada SMPN 1 Rantepao sebesar 0,381 satuan dengan asumsi variabel iklim organisasi dan pelatihan nilainya tetap.
- koefisien regresi variabel lingkungan organisasi sebesar 0,349 artinya setiap kenaikan atau penurunan lingkungan organisasi setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa pada SMPN 1 Rantepao sebesar 0,349 satuan dengan asumsi variabel pembinaan karakter dan pelatihan nilainya tetap.
- koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 0,354 artinya setiap kenaikan atau penurunan kompensasi setiap satuan, maka akan terjadi peningkatan atau penurunan prestasi belajar siswa pada SMPN 1 Rantepao sebesar 0,354 satuan dengan asumsi variabel pembinaan karakter dan lingkungan organisasi nilainya tetap.
- dari hasil pengolahan diatas diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,649 atau 64,9%. hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 64,9% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. besar pengaruh variabel di luar penelitian atau koefisien epsilon adalah sebesar  $1 - 0,649 = 0,351$  sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variable diluar variabel penelitian sebesar 0,351 atau 35,1%.

Penjelasan hasil uji t

- pada variabel Pembinaan karakter, nilai t hitung sebesar  $3,749 > 1,671$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembinaan karakter secara individu berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- pada variabel iklim organisasi, nilai t hitung sebesar  $2,914 > 1,671$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel iklim organisasi secara individu berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- pada variabel pelatihan, nilai t hitung sebesar  $3,261 > 1,671$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan secara individu berpengaruh terhadap prestasi belajar.

### Pembahasan

- Pembahasan variabel pembinaan karakter

Berdasarkan hasil penelitan dengan membandingkan skor dari setiap item pernyataan diperoleh bahwa skor yang paling tinggi adalah skor pada item nomor 3



dengan pernyataan “saya selalu melatih siswa untuk disiplin” dengan rata-rata 4,63, hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya semua guru sudah memahami tentang pentingnya penanaman disiplin kepada peserta didik. hal ini tentunya akan berdampak ketika mereka mengikuti pelajaran. disiplin merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam menempuh ilmu, karena tanpa adanya disiplin maka siswa akan bertindak semaunya sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai.

Sementara skor minimum pada item nomor 8 dengan pernyataan “saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan soal dengan cara mereka sendiri” dengan rata-rata 4,2. hal ini menunjukkan bahwa sebagian guru belum menerapkan pembelajaran HOTS kepada siswa, namun sebaliknya masih menggunakan pola pembelajaran dimana guru merupakan sentral dalam pembelajaran dengan tidak menggali kemampuan siswa, bagaimana mereka dapat menyelesaikan sebuah persoalan dengan cara mereka sendiri.

b. Pembahasan variabel iklim organisasi

Pada variabel iklim organisasi, skor rata-rata paling tinggi pada pernyataan nomor 2 “saya mengatur materi yang akan diajarkan sesuai kalender pendidikan” dengan skor 4,58. hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya semua guru telah melaksanakan persiapan proses pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran setiap tahun ajaran. hal ini tentunya merupakan sebuah dampak dari kegiatan MGMP yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran sehingga guru sudah siap dengan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan.

Sementara skor yang paling rendah adalah pada skor nomor 16 “Siswa saling menghargai baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah” dengan skor rata-rata 3,8. hal ini menunjukkan bahwa sikap saling menghargai antar sesama belum maksimal diaplikasikan dalam perilaku siswa setiap hari. hal ini disebabkan karena siswa pada SMPN 1 Rantepao berasal dari berbagai daerah/kampung dengan berbagai karakter dan latar belakang keluarga dan lingkungan sehingga kebiasaan di lingkungannya terbawa ke sekolah. hal ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi guru di SMPN 1 Rantepao, tentang bagaimana mengatasi hal ini sehingga terjadi keharmonisan di lingkungan sekolah baik itu antar siswa dengan guru maupun antar siswa sendiri.

c. Pembahasan variabel pelatihan

Pada variabel pelatihan, item yang paling menonjol adalah item nomor 9 “materi pelatihan dirancang secara sistematis sesuai tujuan pelatihan” dengan skor rata-rata 4,47. hal ini sangat positif tentang kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru, dimana materi pelatihan telah diatur sedemikian rupa sehingga tujuan dari pelatihan yang dilaksanakan dapat tercapai.

Skor minimum pada item nomor 14 “durasi waktu pelatihan tepat sesuai tujuan pelatihan” dengan rata-rata 4,00. hal ini merupakan sebuah masukan bagi penyelenggara pelatihan agar durasi waktu yang disiapkan disesuaikan dengan tujuan pelatihan tersebut. hal ini disebabkan karena tuntutan dalam proses pembelajaran pada masa sekarang seringkali mengalami perubahan sehingga hal ini tentunya membutuhkan waktu dan strategi yang tepat agar peserta pelatihan dapat menyerap semua materi yang dilatihkan dengan baik. Penggunaan teknologi yang tepat dalam pelatihan merupakan salah satu strategi yang baik demi mempersingkat/ mengefisienkan proses pelatihan.

d. Pembahasan variabel prestasi belajar

Pada variabel prestasi belajar siswa, item yang menonjol pada item nomor 6 “siswa dapat memberikan respon ketika mereka mengikuti proses pembelajaran” dengan rata-rata 4,47. hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka dapat memberikan umpan balik ketika guru melaksanakan/menyajikan materi pembelajaran. keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran gurunya dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka belajar dan



tentunya strategi mengajar yang diterapkan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Sementara item minimum pada prestasi belajar siswa pada nomor 5 “siswa mampu menganalisa materi yang diberikan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi tersebut “dengan skor rata-rata 4, hal ini menunjukkan bahwa kreatifitas siswa dalam menyelesaikan sebuah persoalan masih belum maksimal. kondisi ini tentunya merupakan sebuah masukan bagi semua pihak untuk mensosialisasikan dan menerapkan metode pembelajaran HOTS. metode ini tentunya akan merangsang peserta didik untuk lebih jeli dan kreatif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan analisa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibutuhkan penanganan yang serius dengan memperhatikan berbagai aspek. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 rantapao adalah Pembinaan karakter, iklim organisasi dan pelatihan.

## **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Koefisien korelasi antara variabel pembinaan karakter terhadap prestasi belajar sebesar 0,631 sehingga berada pada kategori kuat. Nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,399. Artinya persentase ukuran kemampuan variabel pembinaan karakter menjelaskan variasi variabel prestasi belajar adalah sebesar 39,9%. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana nampak bahwa hubungan variabel pembinaan karakter dengan prestasi belajar bersifat signifikan dan positif hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pembinaan karakter meningkat maka prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Rantepao mengalami peningkatan. (b) Koefisien korelasi antara variabel lingkungan organisasi terhadap prestasi belajar sebesar 0,696 sehingga berada pada kategori kuat. Nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,484. Artinya persentase ukuran kemampuan variabel lingkungan organisasi menjelaskan variasi variabel prestasi belajar adalah sebesar 48,4%. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana nampak bahwa hubungan variabel lingkungan organisasi dengan prestasi belajar bersifat signifikan dan positif hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan organisasi meningkat maka prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Rantepao mengalami peningkatan. (c) Koefisien korelasi antara variabel pelatihan terhadap prestasi belajar sebesar 0,638 sehingga berada pada kategori kuat. Nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,407. Artinya persentase ukuran kemampuan variabel pelatihan menjelaskan variasi variabel prestasi belajar adalah sebesar 40,7%. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana nampak bahwa hubungan variabel pelatihan dengan prestasi belajar bersifat signifikan dan positif hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pelatihan meningkat maka prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Rantepao mengalami peningkatan. (d). Koefisien korelasi antara variabel pembinaan karakter, lingkungan organisasi dan pelatihan dengan prestasi belajar sebesar 0,805. dengan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,649. Artinya persentase ukuran kemampuan variabel pembinaan karakter, lingkungan organisasi dan pelatihan menjelaskan variasi variabel prestasi belajar adalah 64,9% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis regresi linear ganda nampak bahwa pengaruh variabel pembinaan karakter, lingkungan organisasi dan pelatihan terhadap prestasi belajar bersifat signifikan dan positif hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pembinaan karakter, lingkungan organisasi dan pelatihan meningkat maka prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Rantepao mengalami peningkatan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak/Ibu guru SMP Negeri 1 Rantepao yang sudah membantu tim untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada seluruh siswa yang sudah membantu tim dalam mensukseskan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdul Kadir, dkk. 2012. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Abdul Majid, 2012 Belajar dan Pembelajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arifin, M dan Barnawi. (2012). Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media hlm. 20
- Chris Rowley & Keith Jackson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia The Key Concepts, Cetakan Kesatu, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Chris Rowley, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal. 436
- D. Yahya Khan, (2010) Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan, Yogyakarta, Pelangi Publishing.
- Deni Damayanti, Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.12-13.
- Gintings, A. 2011. Esensi praktis, manajemen pendidikan dan pelatihan, Bandung, Humaniora. Hlm 8
- Handoko, T. Hani. 2011. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Hasbullah. 2012. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Henry Simamora, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia, Gramedia, Jakarta
- Henry Simamora, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia, Gramedia, Jakarta.
- <http://tugasakhiramik.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembinaan.html>. diakses pada 1 april 2020
- Hotmaulina Sihotang, dkk (2016) Kajian Teori dan Penelitian Pendidikan Jurnal Manajemen Pendidikan, 2301-5594 volume 5 No. 1, Januari 2016, Jakarta, UKI Pres
- Kamil, M (2012). Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung. Alfabeta
- M. Fathurrahman, dan Sulistyorini, 2012, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Teras
- Mathis, Robert L dan John H. Jackson. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia: Buku Dua. Salemba Empat: Jakarta. hlm 312
- Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya hlm. 135
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.9
- Priyono, 2007, Pengantar Manajemen, Jakarta, Zifatama Publisher . hlm 37
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo
- S. Nasution, 2012, Didaktik Azas Kurikulum, cet. 5 Bandung: Bumi Aksara,
- Samani, M. dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 237
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Yahya Khan,2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas  
Yamin, Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung  
Persada Press. H. 90